



**PERAN PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI (SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh:
JOENATHAN NIAGARA
20210100058

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PERAN PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI (SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* TAHUN 2019-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

JOENATHAN NIAGARA

20210100058

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Joenathan Niagara
NIM : 20210100058
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 24 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

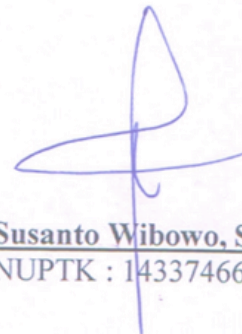
UBD

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Joenathan Niagara

NIM : 20210100058

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 19 Januari 2025

Menyetujui,

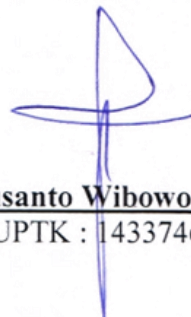
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Joenathan Niagara

NIM : 20210100058

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

UBD

Tangerang, 19 Januari 2025

Menyetujui,

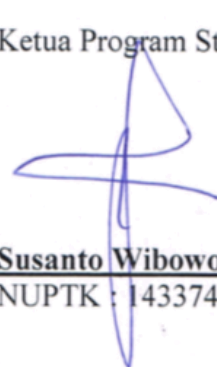
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Joenathan Niagara
NIM : 20210100058
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



Penguji I : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NUPTK : 8744744645137052



Penguji II : Lianah The, S.E., MCom., Ph.D.
NUPTK : 1740749650230112



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Joenathan Niagara
NIM : 20210100058

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100058

Nama : Joenathan Niagara

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **“Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023)”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2025

Penulis,



Joenathan Niagara

PERAN PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* TAHUN 2019-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh Peran Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran pajak perusahaan yang. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* selama periode 2019-2023. Berdasarkan uji T, nilai signifikansi untuk pertumbuhan laba adalah 0,004, ukuran perusahaan 0,003, dan CSR 0,002, yang semuanya lebih kecil dari 0,05, sehingga mendukung hipotesis bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai Fhitung sebesar 3,274 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,74 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan CSR, baik secara parsial maupun simultan, menjadi faktor penting yang memengaruhi strategi penghindaran pajak pada perusahaan dalam sub sektor properti dan real estate di Indonesia

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

**THE ROLE OF PROFIT GROWTH, COMPANY SIZE AND
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON TAX AVOIDANCE
OF COMPANIES REGISTERED ON THE IDX (PROPERTY AND
REAL ESTATE SUB SECTOR 2019-2023)**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profit growth, company size, and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The research employs a quantitative approach, utilizing secondary data derived from the financial statements of companies listed on the IDX during the specified years. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a total of 75 research samples.

The data analysis techniques applied include descriptive statistical tests, classical assumption tests, determination coefficient tests (R^2), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, processed using SPSS software version 25.

The results of this study indicate that each independent variable—profit growth, company size, and CSR—has a significant effect on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies for the 2019–2023 period. Based on the T-test, the significance values for profit growth, company size, and CSR are 0.004, 0.003, and 0.002, respectively, all of which are less than 0.05. This supports the hypothesis that these three variables significantly contribute to tax avoidance. Furthermore, the simultaneous test shows that the three variables together influence tax avoidance, with an F-statistic of 3.274, exceeding the F-table value of 2.74, and a significance value of 0.006 (< 0.05). These findings suggest that profit growth, company size, and CSR, both partially and simultaneously, are critical factors influencing tax avoidance strategies in property and real estate sub-sector companies in Indonesia.

Keywords: Tax Avoidance, Profit Growth, Company Size, Corporate Social Responsibility

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya karena saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang judul “Peran pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2019-2023)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar akademik Strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Yunia Oktari, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran, pesan dan selalu memberikan masukan serta dukungan kepada saya sehingga karya tulis skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan berlangsung.
6. Orang tua yang telah mendukung bahkan mendoakan saya sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh teman-teman dan kerabat terdekat saya, khususnya Laura Rameli, Audrey Jesselyne, Michael Jonathan, Adi Surya Kencana dan Michael Delfiant serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berbagi ilmu, bertukar informasi, memberikan saran dan masukan selama mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman di PT BCA Multifinance yang telah membantu saya dalam memberikan masukan pada penelitian ini.
9. Semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Saya menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis menaruh harapan agar skripsi ini tidak hanya untuk syarat kelulusan melainkan dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Tangerang, 20 Januari 2025

Penulis



Joenathan Niagara

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

1. Manfaat Teoritis 9

2. Manfaat Praktis	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Teori Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
3. Teori Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance Theory</i>).....	16
4. Teori Sinisme Pajak (<i>Tax Avoidance Cynicism Theory</i>).....	17
5. Pertumbuhan Laba	18
6. Ukuran Perusahaan.....	21
7. <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
8. Penghindaran pajak perusahaan	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

F. Operasional Variabel Penelitian.....	46
1. Pertumbuhan Laba	46
2. Ukuran Perusahaan.....	46
3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	47
4. Penghindaran Pajak (ETR).....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Uji Hipotesis.....	51
4. Uji Adjusted R ² (Koefisien Determinasi/R-squared)	52
5. Uji Regresi Linier Berganda	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Pertumbuhan Laba (X1)	57
2. Ukuran Perusahaan	59
3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	62
4. Penghindaran Pajak (ETR).....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif	65
2. Uji Asumsi Klasik	67
3. Pengujian Hipotesis.....	76
C. Pembahasan.....	80
1. Pertumbuhan laba terhadap Penghindaran Pajak	80
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	80

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak 80
4. Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran pajak perusahaan81

BAB V PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan82

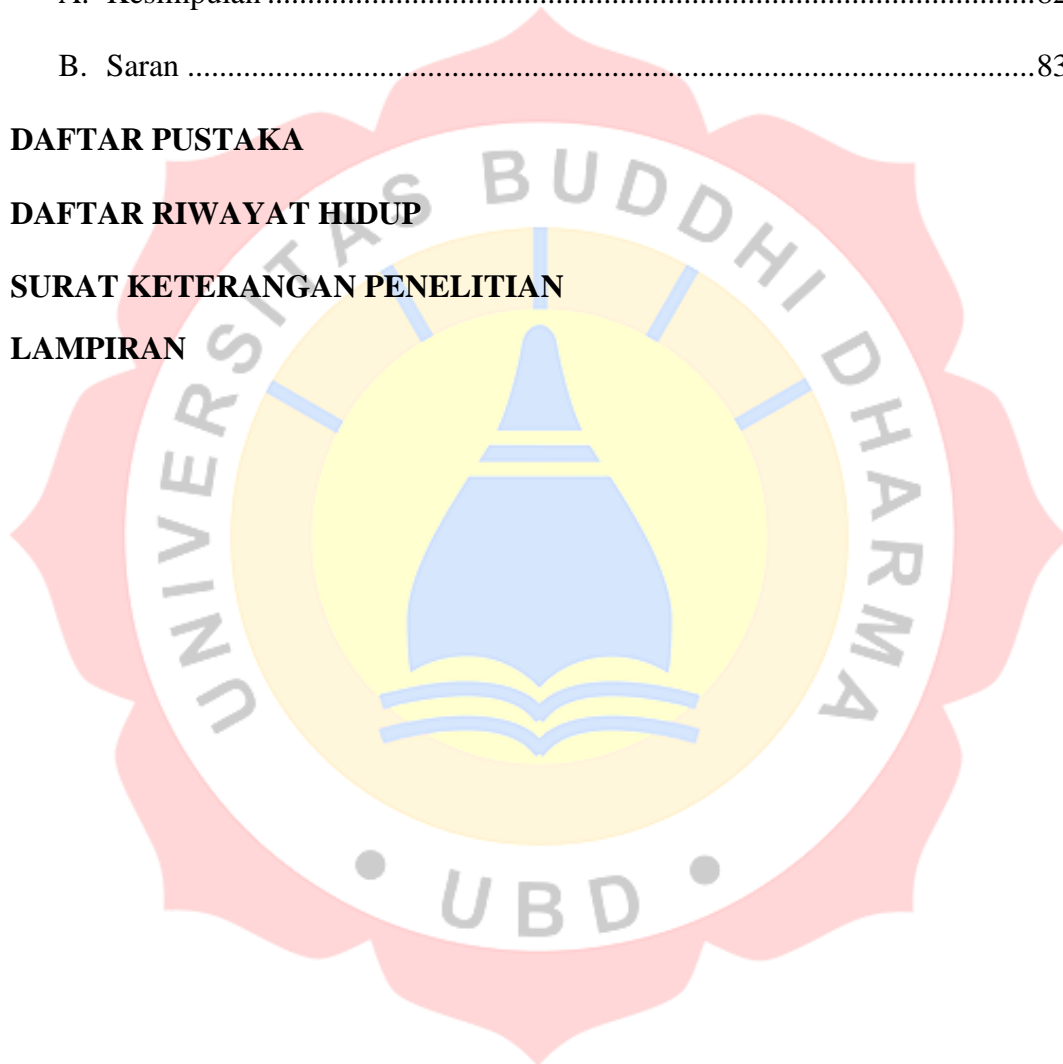
B. Saran83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	32
Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel	48
Tabel IV. 1 Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	55
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Tabel IV. 3 Pertumbuhan Laba.....	57
Tabel IV. 4 Ukuran Perusahaan.....	59
Tabel IV. 5 Ukuran Perusahaan.....	62
Tabel IV. 6 Penghidaran Pajak.....	64
Tabel IV. 7 Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel.....	66
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokolerasi.....	72
Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel IV. 13 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	77
Tabel IV. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar IV. 1 Grafik Normal P-P Plot.....	69
Gambar IV. 2 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Perusahaan.....	89
Lampiran 2	Hasil Perhitunagn Variabel Pertumbuhan laba 2019-2023	90
Lampiran 3	Hasil Perhitunagn Variabel Ukurna perusahaan 2019-2023	93
Lampiran 4	Hasil Perhitunagn Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 2019-2023.....	96
Lampiran 5	Hasil Perhitunagn Variabel Penghindaran Pajak (ETR) 2019-2023	99
Lampiran 6	Analisis Descriptive Statistics	104
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas.....	104
Lampiran 8	Grafik Normal P-P Plot	105
Lampiran 9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	105
Lampiran 10	Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas	106
Lampiran 11	Hasil Uji Autokolerasi.....	106
Lampiran 12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	107
Lampiran 13	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	107
Lampiran 14	Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik T).....	108
Lampiran 15	Hasil Uji Signifikansi Bersamaan (Uji Statistik F)	108
Lampiran 16	T Tabel 1-50	109
Lampiran 17	F Tabel 1-50	111
Lampiran 18	Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Real estate Property yang masyarakat umum tau adalah sebagai sebuah gedung, perumahan, dan bangunan-bangunan lainnya. Pada dasarnya *real estate* memiliki pengertian yaitu lahan tanah beserta objek benda berupa bangunan maupun lainnya yang berdiri secara permanen diatas lahan tanah tersebut. *Real estate* ini juga mencakup luas bidang tanah yang masih dalam program untuk dijadikan tempat bangunan perumahan, sekolah, gedung, dan lain sebagainya. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No. 5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *Real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *Real estate Property* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Kegiatan usaha jenis *Real estate* ini termasuk sangat potensial untuk jangka waktu yang panjang, berbagai daerah dan kota di Indonesia sedang mengembangkan lahan-lahan yang belum dimanfaatkan dengan optimal untuk bisa dikelola lebih baik sebagai usaha jenis *Real estate, Property*, dan pemenuhan kebutuhan lain. Di masa-masa yang akan datang, *Real estate* diperkirakan akan terus mendapatkan posisi utama dalam upaya peningkatan ekonomi. Hal ini karena *Real estate* bisa menyesuaikan permintaan masyarakat global dan

menyesuaikan kemajuan zaman. *Real estate* ini mempunyai potensial yang sangat tinggi dikarenakan SDM di Indonesia maupun dinegara lainnya terus berkembang pesat dan pastinya SDM nya harus mempunyai *property* untuk keberlangsungan hidupnya.

Sektor *property* ini menjadi salah satu fokus pemerintah dalam memberikan relaksasasi di tengah kondisi Indonesia ini, hal ini dilatarbelakangi fakta bahwa sedikitnya ada 175 industri yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan sektor *property*. Jadi, *property* ini sangat berperan sebagai lokomotif ekonomi di Indonesia. Sektor *property* ini memiliki perputaran uang yang tidak dapat dianggap kecil, bahkan mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan sektor *Otomotif*.

Perpajakan di Indonesia memang sangat penting bagi pertumbuhan negara di Indonesia, Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan pendanaan terbesar bagi negara indonesia, terbukti dari kontribusi yang sudah diberikan pajak bagi pembangunan negara cukup besar, Pajak dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari segi kesehatan, pendidikan, industri, dan lain sebagainya. Selain itu kontribusi pajak juga dapat dibuktikan dengan adanya perencanaan belanja negara atau biasa disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) yang ditentukan setiap tahun yang memperjelas bahwa pajak memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Dana yang diperoleh dari pajak itu berguna bagi pemerintah untuk menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan

fasilitas umum lainnya. Sedangkan definisi pajak berdasarkan (Undang Nomor 16 tahun 2009) yang berisi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 11 yakni kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh badan ataupun WP pribadi yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan keperluan negara sebagai sarana untuk kemakmuran rakyat.

Pajak masih dianggap sebagai beban tanggungan yang memberatkan banyak pihak, Dengan membayar pajak juga wajib pajak tidak akan mendapatkan imbalan ataupun hadiah dari pajak yang ia bayarkan, walaupun dana yang bersumber dari pajak dialokasikan sebagai kepentingan kesejahteraan rakyat. Sedangkan dilain sisi, pajak adalah pendapatan dan juga sumber utama yang dapat meningkatkan pemasukan suatu negara. Di Indonesia ini penerapan pajak tidak mudah untuk dijalankan, Beban pajak menjadi salah satu beban yang sangat berat bagi banyak perusahaan, sehingga banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Salah satu contoh yakni pada awal Mei 2016, daftar lengkap *panama Papers* atau disebut dokumen Panama dibuka serta dirilis ke publik. Pada Agustus 2015, Jaringan Keadilan Pajak (*Tax Justice Network*) dari Inggris menyebutkan bahwa Panama Papers berada di urutan ke-13 dibawah Swiss, Hong Kong, dan Amerika Serikat sebagai surga pajak.

Dokumen Panama memuat 11,5 Juta dokumen rahasia dari perusahaan asal Panama, yaitu perusahaan yang bernama *Mossack Fonseca*. Jangka waktu dokumen yang mana disitu berukuran 2,6 *terabite* ini mencakup periode

1970an sampai dengan 2015, beberapa elit politik, pemain sepak bola, publik figur bahkan disebutkan juga dalam dokumen tersebut. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Sofyan Djalil menegaskan, “jika ada yang menghindari pajak, maka negara akan mengejar pajaknya,” ujar Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Bagaimana perusahaan cangkang melakukan *Tax Avoidance*? *Mossack Fonseca* adalah institusi hukum dan penyedia jasa perusahaan asal Panama yang didirikan pada 1977. Mereka menyediakan jasa pendirian perusahaan di negara lain, mengatur perusahaan luar negeri, dan manajemen aset. Tujuannya sudah jelas, yaitu penghindaraan pajak.

Pada 1977, *Mossfon* sudah melayani kurang lebih 300 ribu perusahaan cangkang, perusahaan cangkang berfungsi untuk memfasilitasi berbagai transfer mata uang domestik maupun lintas-negara, pemindahan aset serta melindungi direktur dari gangguan. Namun, tidak hanya tujuan positif tersebut yang menjadi kelebihan *Mossfon*. Modus dan motifnya bisa berbagai macam, selain penghindaraan pajak, *Mossfon* juga melakukan modus menyimpan hasil pencucian uang (*Money laundering*) dengan kedok jaringan *intelidjen* dan *terorisme*. Perusahaan cangkang berfungsi menutup-nutupi keuntungan perusahaan di negara asal dengan memindahkannya ke perusahaan cangkang bernama lain di negara suka pajak. Bahkan, dapat dipakai sebagai tempat menyimpan uang hasil korupsi. Jika memang perlu, perusahaan bisa memakai nama kerabatnya untuk mengatur pembuatan perusahaan di suka pajak ini.

Mossfon sendiri resmi ditutup pada Maret 2018 disebabkan pemberitaan buruk di media serta penyelidikan sejumlah otoritas yang menyebabkan kemunduran firma ini. Kredibilitas firma ini runtuh, demikian juga bisnisnya, Namun, walupun gulung tikar, perusahaan ini masih membentuk kelompok kecil guna memenuhi permintaan penyelidikan (Rosalinda et al., 2022)

Dari fenomena diatas dapat kita simpulkan, bahwa walaupun *tax avoidance* secara literal tidak melanggar hukum yang ada, semua pihak setuju bahwa praktik penghindaran pajak adalah sesuatu yang tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan penghindaran pajak secara langsung mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh suatu negara.

Ada beberapa karakteristik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat seberapa signifikannya terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang menjadi tolak ukur untuk mengatur nilai besar pajak suatu perusahaan. Karakteristik perusahaan yang menjadi penelitian yang akan dibahas, yaitu Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*.

Mengutip dari jurnal (Hanlon & Heitzman, 2021) :

“Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum yang berlaku. Praktik ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi penerimaan negara dan menunjukkan tingkat transparansi serta akuntabilitas suatu perusahaan Dalam konteks Indonesia, penghindaran pajak sering dikaitkan dengan berbagai faktor internal perusahaan, seperti pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”.

Mengutip dari jurnal (Shuping et al., 2021) :

“Pertumbuhan laba menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna mempertahankan arus kas yang optimal. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kebijakan pajak, di mana perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk merancang strategi perpajakan yang lebih agresif dibandingkan perusahaan kecil”.

Mengutip dari jurnal (Rego, 2022)

“Selain faktor keuangan, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dikaitkan dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki tekanan dari pemangku kepentingan untuk menjalankan praktik bisnis yang lebih transparan, sehingga dapat mengurangi kecenderungan penghindaran pajak. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan menggunakan CSR sebagai strategi untuk mengalihkan perhatian dari praktik penghindaran pajak yang mereka lakukan”.

Mengutip dari jurnal (Sri Ayem & Violieta Annisa Titania, 2024)

“Sektor properti dan real estate di Indonesia memiliki karakteristik khusus dalam kaitannya dengan kebijakan pajak. Sektor ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga memiliki risiko tinggi terhadap praktik penghindaran pajak akibat kompleksitas transaksi dan regulasi perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan CSR berperan dalam penghindaran pajak di sektor ini, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI (Sub sektor *Property* dan *Real estate* tahun 2019-2023”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan serta implikasi kebijakan bagi regulator dalam meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Pajak yang dipungut oleh negara mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* agar mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan.
2. Pajak dianggap sebagai beban sehingga muncul keinginan untuk meminimalisir pajak tersebut sama seperti keinginan untuk mengurangi beban-beban lainnya.
3. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan aset tinggi memiliki beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung akan melakukan *Tax Avoidance*.
4. Semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan tersebut memiliki manajemen perpajakan yang sudah ahli juga dalam melakukan *Tax Avoidance*.
5. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tingkat *Corporate Social Responsibility* yang dihasilkan, maka jumlah pajak penghasilan akan bertambah dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga kecenderungan akan melakukan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pun akan meningkat.

6. Semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* nya, perusahaan akan semakin mudah dalam menjalankan perusahaannya dan mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal, sehingga dari kenaikan laba ini lah perusahaan mempunyai keinginan untuk melakukan *Tax Avoidance*.
7. Efisiensi pembayaran pajak dilakukan agar pajak yang dibayar tidak terlalu besar, sehingga meningkatkan laba.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat oleh peneliti dengan lebih fokus dan lebih detail, serta adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara signifikan pertumbuhan laba perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara signifikan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar pada BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar pada BEI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk tambahan bukti empiris tentang peran Pertumbuhan laba perusahaan, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI.

Penelitian inipun diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan

penelitian sejenis atau mengembangkannya lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan peraturan dan kebijakan perusahaan agar lebih berhati-hati dalam menentukan peraturan dan kebijakan mengenai pajak agar tidak termasuk dalam golongan penghindaran pajak.

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi Direktorat Jendral Pajak dalam membuat regulasi dan kebijakan mengenai perlakuan penghindaran pajak karena kasus penghindaran pajak di Indonesia masih cukup tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun secara sistematis, dengan penjelasan singkat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

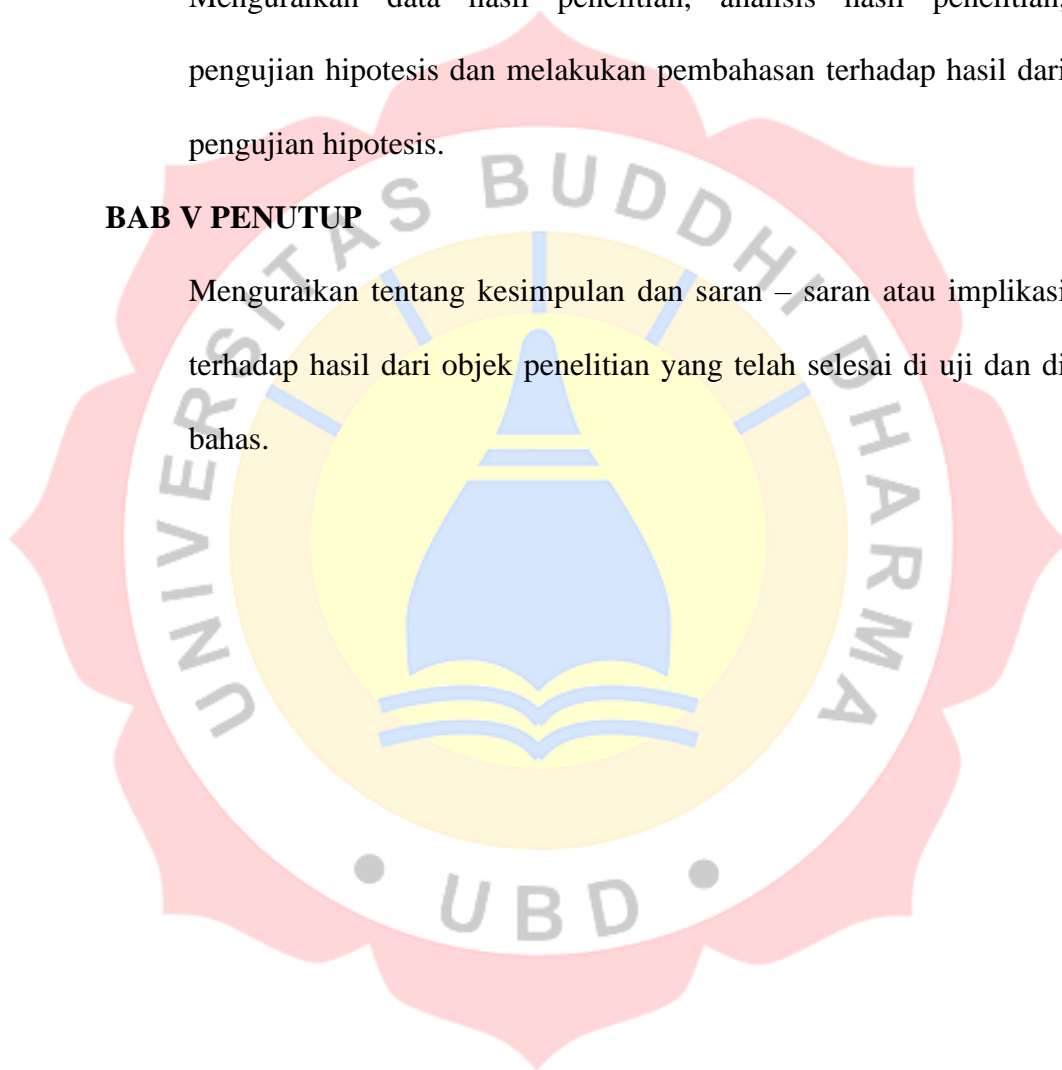
Dalam bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan melakukan pembahasan terhadap hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran – saran atau implikasi terhadap hasil dari objek penelitian yang telah selesai di uji dan di bahas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Teori Agensi (*Agency Teory*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agensi didefinisikan sebagai kantor agen perusahaan yang berkenan dengan kegiatan bisnis divisi administratif pemerintahan. Agensi juga dapat dirumuskan sebagai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki agen sebagai sumber dan asal tindakannya. Khususnya, tentang hubungan individu dan struktur sosial. Pada umumnya, konsep agensi diterapkan untuk menjelaskan kemampuan kesadaran individu dalam penyelenggaraan kesadaran sendiri. Serta, menjelaskan kapasitas individu untuk bertindak secara mandiri dan bebas dari determinasi struktur.

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (*stakeholder*) dan agen (*steward*). Principal adalah pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada agen untuk mengambil keputusan sesuai kesepakatan kedua belah pihak tanpa merugikan satu sama lain. *Principal* berada dalam posisi mengontrak agen untuk mengurus organisasi. Di sisi lain, agen percaya dapat mencapai kesepakatan yang telah dibuat dengan prinsipal

Menurut (Oktari & Liugowati, 2019), mengatakan bahwa :

“Teori agensi adalah perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contact*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*pricipal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan”.

Principal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* yang dilandasi kepercayaan bahwa *agent* memiliki *skill* untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga memenuhi harapan akan adanya kemajuan perusahaan. Akan tetapi dalam hal ini, *principal* tidak selalu dapat mengendalikan keputusan *agent*. *Agent* dapat bertindak *oportunistik* dengan mengambil keputusan yang akan menguntungkan dirinya sendiri.

Menurut (Oktari & Yanti, 2022), menyatakan bahwa :

“*Agent* tidak menempatkan kepentingan *principal* sebagai prioritas utama tetapi mengkhawatirkan manfaat apa yang akan diperoleh untuk mereka sendiri. Perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* dan *agent* ini menyebabkan hubungan kontrak kerja sama sulit terjalin”.

Konflik kepentingan *principal* antara *agent* mengharuskan *principal* memiliki mekanisme pengawasan yang baik terhadap tindakan *agent*. Hal ini menimbulkan biaya keagenan yang harus ditanggung untuk menjamin *agent* bertindak selaras sesuai dengan keinginan dan tujuan *principal*.

Menurut (Ekonomi & Silaswara, 2023) menjelaskan bahwa biaya keagenan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) *Monitoring cost*, adalah biaya pengawasan dalam rangka *monitoring* tindakan *agent* oleh *principal*.

2) *Bonding costs*, adalah biaya jaminan bahwa *agent* bertindak sesuai kepentingan *principal*.

3) *Residual costs*, adalah kerugian residual yang disebabkan adanya biaya dorongan agar *agent* bertindak sesuai kemampuannya untuk kepentingan *principal*.

Agent sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi yang sesungguhnya dari perusahaan untuk saat ini serta prospek perusahaan ke depan dibandingkan *principal*. *Principal* memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan hanya berdasarkan laporan yang diberikan *agent*. *Agent* tidak selalu mengungkapkan keseluruhan informasi yang dimiliki untuk melindungi dirinya dari beberapa kemungkinan buruk sehingga informasi yang diketahui *principal* lebih sedikit. Hal ini menimbulkan *asimetri* informasi antara *principal* dan *agent*.

Asimetri informasi antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi melalui mekanisme pelaporan. Pelaporan informasi yang *komprehensif* akan menyetarakan informasi yang diketahui *agent* dan *principal*. *Agent* dapat menambahkan informasi mengenai modal intelektual perusahaan. Pengungkapan modal *intelektual* merupakan cara penting untuk mengurangi *asimetri* informasi sehingga *principal* dapat mengambil keputusan dengan tepat dan efisien dengan mengetahui aspek pencipta

nilai untuk keunggulan perusahaan dalam jangka panjang (Herijawati & Anggraeni, 2018).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan investor dapat diatasi melalui sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, pengumuman *dividen*, atau informasi lain yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* (ROA) dianggap sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi *investor* terhadap *return on saham* (ROS) Sub sektor *Property* dan *Real estate* tahun 2019-2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Menurut Brigham dan Houston (2019) yang dikutip dari jurnal (Herijawati et al., 2021), menyatakan bahwa :

“Sinyal yang kuat dari perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian pasar. Misalnya, laba akuntansi yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Studi oleh Ross (1977) juga menunjukkan bahwa sinyal keuangan yang jelas dan transparan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam situasi pandemi COVID-19, sinyal keuangan menjadi semakin penting karena ketidakpastian ekonomi yang meningkat (Deloitte, 2020)”.

Dengan adanya teori sinyal ini atau *signaling theory* pihak perusahaan terlebih *eksekutif* perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya dapat mendorong untuk menyampaikan informasi keuangan menjadi lebih jelas dan transparan agar calon *investor*

atau investasi dapat menilai perusahaan tersebut sehat atau tidak agar dapat meningkatkan *investor* dan nilai keuntungan yang *investor* dapatkan dari investasi saham dalam jangka waktu tertentu dan juga meningkatnya laba perusahaan.

3. Teori Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance Theory*) menjelaskan bagaimana dan mengapa wajib pajak, baik individu maupun perusahaan memutuskan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Teori ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, baik yang bersifat sukarela maupun yang didorong oleh pengawasan dan sanksi dari otoritas pajak.

(Lastyanto, 2022) Jenis Kepatuhan Pajak terdiri dari kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) dan kepatuhan terpaksa (*enforced compliance*). Kepatuhan sukarela terjadi ketika wajib pajak secara sadar dan tanpa paksaan membayar pajak sesuai aturan, yang biasanya dipengaruhi oleh kesadaran pajak, etika, serta persepsi keadilan dalam sistem perpajakan. Sementara itu, kepatuhan terpaksa terjadi ketika wajib pajak hanya patuh karena adanya ancaman sanksi atau pengawasan ketat dari otoritas pajak, sehingga risiko terkena denda atau hukuman pajak menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk mematuhi regulasi perpajakan.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak meliputi kesadaran pajak, tingkat pengawasan dan sanksi, sistem perpajakan yang transparan dan adil, tingkat *profitabilitas* serta ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semakin tinggi kesadaran pajak wajib pajak, semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh. Pengawasan ketat dan ancaman sanksi juga mendorong kepatuhan, terutama bagi perusahaan yang berisiko terkena audit. Selain itu, sistem perpajakan yang dianggap transparan dan adil dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak, sehingga mereka lebih patuh. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih diperhatikan oleh otoritas pajak, sehingga lebih termotivasi untuk patuh. Sementara itu, perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR sering kali lebih peduli terhadap kepatuhan pajak guna menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

4. Teori *Sinisme Pajak (Tax Avoidance Cynicism Theory)*

Teori *Sinisme Pajak (Tax Avoidance Cynicism Theory)* menjelaskan bahwa beberapa perusahaan dan individu memiliki pandangan negatif terhadap kewajiban pajak, sehingga mereka cenderung mencari cara untuk menghindari pajak sebisa mungkin. *Sinisme* ini muncul karena adanya persepsi bahwa pajak bukan merupakan kewajiban moral, melainkan beban yang harus dikurangi untuk memaksimalkan keuntungan.

Prinsip utama dalam Teori *Sinisme Pajak* adalah bahwa pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan, sehingga

banyak perusahaan berusaha menghindarinya dengan berbagai strategi yang sah secara hukum. Ketidakpercayaan terhadap pemerintah juga menjadi faktor pendorong, di mana perusahaan merasa bahwa dana pajak tidak dikelola dengan baik atau sistem perpajakan tidak adil, sehingga mereka merasa berhak untuk menghindari pajak. Selain itu, perusahaan memanfaatkan celah hukum seperti manipulasi laporan keuangan, *transfer pricing*, dan pemanfaatan insentif pajak untuk menekan kewajiban pajak mereka. Lingkungan bisnis yang kompetitif juga mendorong perusahaan untuk menghindari pajak guna mempertahankan daya saing dan profitabilitasnya.

5. Pertumbuhan Laba

Peran Pertumbuhan Laba merujuk pada dampak atau kontribusi yang dihasilkan oleh pertumbuhan laba dalam mencapai tujuan perusahaan atau pengambilan keputusan *manajerial*. Secara umum, pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar peningkatan *profitabilitas* perusahaan dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur dari selisih laba bersih tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Menurut Kieso (Lastyanto, 2022), menyatakan bahwa :

“ Menurut mereka, pertumbuhan laba adalah indikator penting dalam menilai *profitabilitas* dan *efisiensi* operasi perusahaan. Pertumbuhan laba memberikan sinyal kepada investor mengenai potensi perusahaan dalam meningkatkan nilainya. Mereka juga menekankan bahwa laba yang bertumbuh secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan biaya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor”.

Menurut (Awaliah et al., 2022), menyatakan bahwa :

“Brigham dan Houston memandang pertumbuhan laba sebagai faktor yang memengaruhi keputusan *manajerial* dan kebijakan perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan laba yang stabil dapat memberikan perusahaan fleksibilitas untuk memperluas usaha atau melakukan investasi baru, dan bahkan dapat berdampak pada kebijakan pembayaran dividen. Dalam konteks penghindaran pajak, mereka menambahkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak, terutama melalui strategi-strategi yang sah, seperti pemanfaatan *tax shield*.”

Menurut (Yuan et al., 2018), menyatakan bahwa :

“Suwardjono mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai salah satu elemen yang menunjukkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam pandangannya, laba yang terus bertumbuh menunjukkan adanya pencapaian yang baik dari manajemen dalam mengelola perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan perusahaan. Ia juga menekankan bahwa laba yang baik adalah dasar untuk memenuhi kewajiban perusahaan, termasuk kewajiban pajak.”

Secara keseluruhan, berbagai pandangan ahli tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam membangun stabilitas perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memengaruhi strategi serta keputusan bisnis jangka panjang.

Dalam konteks bisnis, pertumbuhan laba memiliki peran penting karena dapat menunjukkan kinerja operasional perusahaan, daya saing di pasar, serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Berikut adalah beberapa peran pertumbuhan laba :

- a) Indikator Kesehatan Keuangan Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.
- b) Penarik Minat Investor : Pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat dapat menarik minat investor, karena perusahaan dianggap mampu memberikan imbal hasil yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang cerah.
- c) Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen : Pertumbuhan laba menjadi acuan bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, peningkatan efisiensi operasional, atau perubahan kebijakan harga.
- d) Penentu Kebijakan Dividen : Pertumbuhan laba juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jika laba meningkat, perusahaan lebih mungkin untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.
- e) Pengaruh pada Penghindaran Pajak : Dalam konteks penelitian, pertumbuhan laba juga dapat memengaruhi strategi pajak perusahaan. Perusahaan dengan laba yang meningkat mungkin mencari cara untuk mengelola kewajiban pajak mereka secara lebih efisien, yang dapat melibatkan penghindaran pajak dalam batas yang diperbolehkan secara hukum.

Pertumbuhan laba perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak, terutama pada perusahaan yang terdaftar di

BEI di sub-sektor *property* dan *real estate*. Pada periode 2019–2023, terdapat beberapa alasan dan pola mengapa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara keseluruhan, pertumbuhan laba memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak karena peningkatan laba biasanya diikuti oleh peningkatan beban pajak. Di sektor *property* dan *real estate*, perusahaan cenderung lebih aktif dalam merencanakan strategi penghindaran pajak untuk mempertahankan laba bersih yang tinggi, meningkatkan arus kas, dan menjaga daya saing di pasar.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan secara umum merujuk pada skala atau besarnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur dari total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau nilai pasar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk memahami kapasitas finansial, tingkat pengaruh pasar, dan stabilitas operasional perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, infrastruktur yang lebih besar, dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi risiko bisnis.

Menurut Brigham dan Houston yang di kutip dari jurnal (Okafor et al., 2021)

“Ukuran perusahaan adalah ukuran skala operasional suatu entitas bisnis yang mencerminkan kekuatan *finansial* dan kemampuan dalam mengakses sumber daya untuk pengembangan bisnis. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kapasitas untuk mengembangkan operasi, berinovasi, dan mengakses sumber daya *eksternal* seperti pinjaman atau investasi.”

Menurut (Hidayat, 2022), menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan dapat didefinisikan berdasarkan aset dan omzet perusahaan. Perusahaan besar dengan aset dan pendapatan yang besar biasanya memiliki pengaruh yang signifikan di pasar dan cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.”

Menurut Sartono yang di kutip dari jurnal (Penjualan et al., 2022), menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan sebagai skala dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk total aset, jumlah penjualan, dan kapasitas produksi. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula peluang untuk melakukan ekspansi dan bertahan di pasar, serta mendapatkan kepercayaan dari investor.”

Secara keseluruhan, ukuran perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya, menghadapi tantangan bisnis, dan menarik sumber daya. Berbagai ahli sepakat bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar mencerminkan stabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih besar dalam mengakses modal atau dana eksternal untuk mendukung ekspansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sub-sektor *property* dan *real estate*, memiliki beberapa pandangan yang didukung oleh literatur dan teori keuangan. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, yang pada dasarnya memberikan gambaran tentang besarnya operasi dan kompleksitas bisnis suatu perusahaan.

Berikut adalah beberapa pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak:

- a) Kemampuan Sumber Daya untuk Perencanaan Pajak perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk menyewa tenaga ahli dalam perencanaan pajak. Dengan demikian, mereka lebih mungkin untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang sah, seperti memanfaatkan insentif pajak, menggunakan *tax planning*, atau memilih metode depresiasi aset yang paling efisien. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya untuk menjalankan perencanaan pajak secara ekstensif.
- b) Pengawasan Lebih Ketat oleh Otoritas Pajak Perusahaan besar sering kali mendapat pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak karena skala dan dampaknya terhadap pendapatan pajak negara. Hal ini kadang mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak agar tetap berada dalam batas legal. Namun, perusahaan besar juga memiliki kapasitas untuk mengurangi kewajiban pajak melalui pengaturan *struktural*, seperti *subsidiari* atau anak perusahaan di *yurisdiksi* dengan pajak rendah.
- c) Kesempatan Lebih Banyak untuk Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan yang lebih besar, terutama di sektor *property* dan *real estate*, biasanya memiliki lebih banyak pilihan dalam strategi penghindaran pajak. Mereka bisa mengoptimalkan aset yang dimiliki,

memanfaatkan pinjaman berbunga untuk *tax shield*, dan menggunakan metode akuntansi yang memungkinkan pengurangan pajak. Selain itu, mereka juga bisa melakukan transaksi intra-perusahaan atau mengatur struktur perusahaan sehingga beban pajak efektif menjadi lebih rendah.

- d) **Kebutuhan Akan Reputasi yang Baik** Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghindari pajak, mereka juga lebih rentan terhadap risiko reputasi. Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang dikenal publik mungkin akan lebih berhati-hati agar strategi penghindaran pajak yang dilakukan tidak menimbulkan persepsi negatif dari *investor* dan konsumen, yang dapat memengaruhi nilai saham atau hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya.
- e) **Tekanan untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan** Ukuran perusahaan yang besar sering kali diiringi dengan tekanan dari *investor* dan pasar untuk terus meningkatkan laba bersih dan arus kas. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin merasa perlu mengoptimalkan strategi pajaknya untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Hal ini mendorong perusahaan di sub-sektor *property* dan *real estate* untuk mencari peluang penghematan pajak yang sesuai dengan regulasi.
- f) **Faktor Keberagaman Bisnis** Perusahaan besar dalam sektor properti sering memiliki unit bisnis atau anak perusahaan di berbagai wilayah atau negara. Keberagaman ini memungkinkan mereka untuk mengatur pajak antar-unit usaha melalui *transfer pricing* atau memilih lokasi

bisnis di wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah, yang dapat menurunkan beban pajak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya, kesempatan, dan *insentif* yang lebih banyak untuk melakukan perencanaan pajak. Di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak, sehingga strategi penghindaran pajak harus dijalankan dengan hati-hati agar tetap berada dalam batas hukum dan tidak merusak reputasi.

7. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum merujuk pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di luar kepentingan bisnis inti perusahaan. CSR mencakup berbagai tindakan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta untuk memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan. CSR telah menjadi bagian penting dari strategi bisnis modern karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Program CSR sering kali mencakup kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan dukungan kepada komunitas.

Menurut Kotler dan Lee yang di kutip dari jurnal (Purwanti et al., 2021), menyatakan bahwa :

“CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang beretika dan kontribusi perusahaan dalam membantu masyarakat. Mereka menekankan bahwa CSR bukan hanya sebagai tindakan derma, tetapi juga bagian dari strategi bisnis yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi masyarakat dan perusahaan.”

Menurut Crowther dan Aras yang di kutip dari jurnal (Indrasti, 2020), menyatakan bahwa :

“CSR adalah konsep yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan. CSR tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan tetapi juga mencakup perlindungan hak asasi manusia, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.”

Werther dan Chandler mendefinisikan CSR yang di kutip dari jurnal (Juni et al., 2023), menyatakan bahwa :

“Sebagai upaya strategis perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan bisnisnya dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan yang beretika dan berkelanjutan. Mereka menekankan bahwa CSR bukan sekadar aktivitas yang dilakukan demi citra perusahaan, tetapi harus menjadi bagian dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.”

Berdasarkan kesimpulan tentang pendapat para ahli CSR adalah tanggung jawab perusahaan yang melampaui sekedar mencari keuntungan dan mencakup kewajiban untuk berperilaku etis, berkontribusi pada kesejahteraan sosial, dan melindungi lingkungan. CSR diakui sebagai bagian dari strategi bisnis yang dapat meningkatkan citra perusahaan, loyalitas konsumen, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di sub-sektor *property* dan *real estate* pada periode 2019-2023. CSR dan penghindaran pajak adalah dua aspek yang berbeda namun saling berinteraksi, terutama dalam konteks bagaimana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dari strategi bisnis mereka, termasuk keputusan terkait pajak. Berikut adalah beberapa pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak.

1. Meningkatkan Transparansi dan Kepatuhan Perusahaan yang berkomitmen pada program CSR umumnya memiliki fokus yang lebih besar pada transparansi dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Dalam upaya menjaga reputasi dan memperkuat kepercayaan publik, perusahaan dengan komitmen CSR yang tinggi lebih cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan cenderung lebih hati-hati dalam melakukan penghindaran pajak agar tidak melampaui batas-batas legal. Hal ini terutama berlaku di sektor *property* dan *real estate*, di mana reputasi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dan *investor*.
2. Persepsi Positif dari Pemangku Kepentingan CSR yang aktif dapat membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam sub-sektor *property* dan *real estate*, di mana seringkali terjadi interaksi langsung dengan komunitas dan lingkungan, perusahaan mungkin akan lebih mempertimbangkan kebijakan perpajakan yang adil. Dengan kata lain, perusahaan yang peduli terhadap CSR akan cenderung menghindari

penghindaran pajak *agresif* yang bisa mengancam persepsi positif publik atau dianggap tidak etis oleh masyarakat.

3. Penggunaan *CSR* sebagai *Tax Planning* yang Sah Pengeluaran *CSR* dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk perencanaan pajak yang sah. Beberapa aktivitas *CSR* dapat diakui sebagai pengurangan pajak, sehingga perusahaan dapat menurunkan kewajiban pajak sambil tetap berkontribusi positif bagi masyarakat. Di sektor *property* dan *real estate*, kegiatan seperti pembangunan fasilitas publik, penghijauan, dan dukungan untuk program sosial dapat diakui sebagai bagian dari pengurangan beban pajak perusahaan.
4. Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Insentif Pajak Pada periode 2019-2023, pemerintah Indonesia kerap memberikan insentif bagi perusahaan yang melakukan program-program *CSR*, terutama yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Perusahaan properti yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *CSR* mungkin dapat menikmati keringanan pajak yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa harus menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif, tetapi melalui pemanfaatan insentif yang sah.
5. Pengurangan Risiko Audit Pajak Perusahaan yang menjalankan program *CSR* dengan konsisten menunjukkan komitmen pada tata kelola yang baik, sehingga biasanya memiliki risiko audit pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang diketahui melakukan *CSR* dengan baik

dianggap lebih taat aturan dan cenderung tidak menggunakan praktik penghindaran pajak yang berisiko. Dalam sub-sektor *property* dan *real estate*, hal ini penting karena penghindaran pajak yang berlebihan dapat mengundang pemeriksaan dari otoritas pajak yang dapat merugikan perusahaan secara *financial* dan *reputasional*.

6. Keseimbangan antara Tanggung Jawab Sosial dan *Optimalisasi* Laba
Dengan mengalokasikan sebagian laba untuk kegiatan CSR, perusahaan dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab sosial dan optimalisasi keuntungan. CSR yang dijalankan dengan efektif membantu perusahaan memaksimalkan laba bersih melalui peningkatan loyalitas pelanggan dan reputasi, sehingga perusahaan bisa tetap menarik bagi *investor* tanpa harus melakukan penghindaran pajak agresif.
7. Pengaruh CSR terhadap Citra dan *Reputasi* Jangka Panjang
CSR berkontribusi pada penciptaan citra dan *reputasi* positif jangka panjang. Perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap CSR sering dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial, yang dapat menjadi aset reputasional. Di sektor *property* dan *real estate*, reputasi ini penting karena dampaknya pada daya tarik konsumen dan investor. Perusahaan yang terlalu fokus pada penghindaran pajak mungkin menghadapi risiko reputasi jika dianggap tidak berkontribusi kepada masyarakat, yang pada akhirnya dapat merusak citra mereka di pasar.

Secara keseluruhan, CSR mempengaruhi penghindaran pajak dengan mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang lebih transparan dan etis. Perusahaan di sub-sektor *property* dan *real estate* yang aktif dalam CSR cenderung mencari strategi perpajakan yang sah dan berupaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan keuntungan, sehingga menghindari strategi penghindaran pajak yang agresif dan berisiko tinggi.

8. Penghindaran pajak perusahaan

Penghindaran Pajak secara umum adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara memanfaatkan celah atau ketidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan, tanpa melanggar hukum. Berbeda dengan penggelapan pajak yang ilegal, penghindaran pajak umumnya memanfaatkan perencanaan dan strategi tertentu yang secara teknis masih diperbolehkan oleh hukum, namun sering kali dianggap sebagai tindakan yang kurang etis karena mengurangi kontribusi pajak perusahaan terhadap negara.

Menurut Suandy, penghindaran pajak yang di kutip dari (Sumantri et al., 2022), menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar aturan hukum perpajakan, namun cenderung memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang menguntungkan. Penghindaran pajak ini sering kali melibatkan perencanaan pajak dengan mengambil manfaat dari celah dalam undang-undang perpajakan yang ada.”

Menurut (Rahayu, 2020) penghindaran pajak yang di kutip dari jurnal :

“Penghindaran pajak adalah suatu upaya untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan cara-cara yang legal. Penghindaran pajak umumnya melibatkan perencanaan pajak yang bertujuan

untuk mengoptimalkan kewajiban pajak sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan celah hukum yang tersedia.”

Menurut mereka, penghindaran pajak adalah tindakan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Mereka menjelaskan bahwa tindakan ini memanfaatkan ambiguitas dalam undang-undang dan dapat mencakup pengaturan laporan keuangan atau struktur perusahaan secara strategis untuk mengurangi beban pajak.

Penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di sub-sektor *property* dan *real estate*, memiliki pola yang unik karena industri ini memiliki karakteristik khusus terkait arus kas besar, proyek jangka panjang, serta pengaruh regulasi yang signifikan. Pada periode 2019-2023, berbagai faktor turut memengaruhi tingkat dan cara perusahaan dalam sub-sektor ini melakukan penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, penghindaran pajak di sub-sektor properti dan *real estate* di BEI pada periode 2019-2023 mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan celah hukum dan kebijakan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dalam sektor ini sering kali mengkombinasikan strategi seperti *tax shield*, pengaturan waktu pengakuan pendapatan, dan pemanfaatan insentif pajak yang tersedia untuk mengurangi beban pajak secara legal, dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba bersih mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung lebih sering menghindari pajak karena memiliki sumber daya dan akses untuk strategi perencanaan pajak yang kompleks. Pertumbuhan laba juga berpengaruh positif, di mana perusahaan yang mengalami kenaikan laba lebih aktif mengurangi beban pajaknya. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR umumnya lebih peduli pada citra publik dan tanggung jawab sosialnya, sehingga lebih patuh dalam kewajiban pajak. CSR juga dianggap sebagai investasi reputasi, sehingga perusahaan yang terlibat CSR cenderung menghindari praktik penghindaran pajak untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 dan kebijakan pajak yang longgar menurunkan penghindaran pajak selama periode 2019-2023, terutama pada perusahaan yang mendapatkan insentif pemerintah.

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
----	-------------------------	-------	----------	------------------

1	Andini, Putri (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Real Estate di BEI	Variabel Independen: Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba dan ukuran lebih besar cenderung melakukan penghindaran pajak. CSR berpengaruh negatif signifikan, mengindikasikan perusahaan yang aktif melakukan CSR cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak.
2	Nugraha, Rendy (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Sub Sektor Properti di Indonesia	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan perusahaan besar lebih sering melakukan penghindaran pajak. CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa praktik CSR belum secara konsisten terkait dengan penghindaran pajak di sektor ini.

3	Susanto, Indah (2022)	Pengaruh CSR dan Pertumbuhan Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Properti Terdaftar di BEI	Variabel Independen: CSR, Pertumbuhan Laba. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung menghindari praktik penghindaran pajak. Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba lebih tinggi lebih cenderung melakukan penghindaran pajak.
4	Yuniarti, Dewi (2023)	Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba dengan Tingkat Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam penghindaran pajak. Pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang berarti perusahaan dengan laba yang tumbuh mungkin lebih mematuhi kewajiban pajak.

5	Rahman, Taufiq (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Properti	Variabel Independen: CSR. Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, menunjukkan perusahaan yang melakukan CSR cenderung mengurangi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan negatif ini, artinya perusahaan besar yang aktif dalam CSR memiliki penghindaran pajak yang lebih rendah.
6	Pratama, Rizky (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. CSR berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli pada CSR cenderung lebih taat pajak.
7	Sari, Novita (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di BEI	Variabel Independen: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

8	Lestari, Dwi (2021)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Properti	Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. CSR memiliki pengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR mengurangi penghindaran pajak.
9	Handayani, Tita (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> di BEI	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sementara CSR berpengaruh negatif signifikan.
10	Nugraha, Arif (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan di Indonesia	Variabel Independen: Pertumbuhan Laba, Likuiditas, CSR. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sumber: Penulis 2024

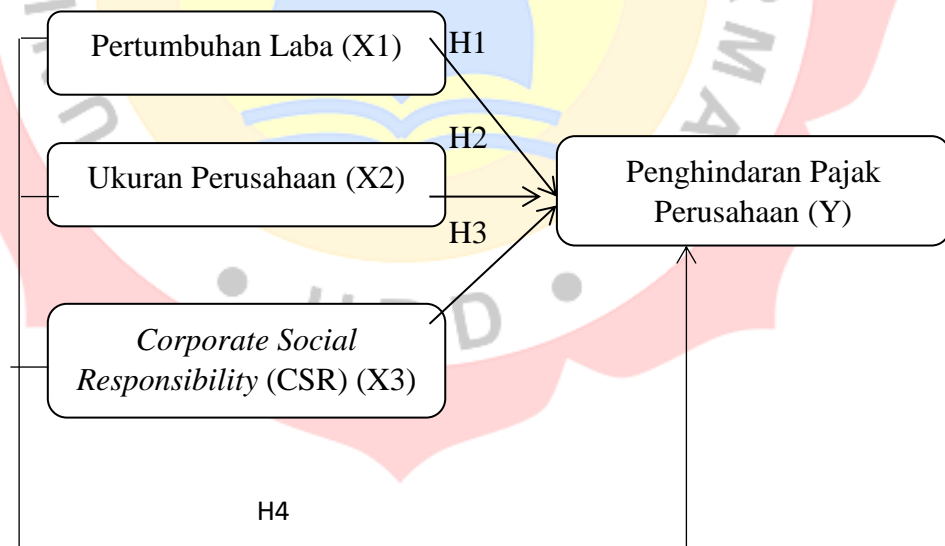
Tabel di atas merangkum penelitian-penelitian yang menunjukkan variasi pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan CSR terhadap penghindaran pajak di sektor *property* dan *real estate*. Dari hasil ini, secara umum terlihat bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba cenderung berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan CSR memiliki

pengaruh negatif yang *signifikan*, menunjukkan bahwa CSR dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian Anda tentang "Peran Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Sub Sektor *Property* dan *Real estate* Tahun 2019-2023)," kita dapat menggambarkan hubungan antar variabel dalam bentuk diagram sebab-akibat. Berikut adalah struktur diagram yang dapat menggambarkan hubungan tersebut:

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan Laba (X1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)

H₀: Pertumbuhan Laba (X1) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H_a: Pertumbuhan Laba (X1) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H2: Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)

H₀: Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H_a: Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)

H₀: *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H_a: *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H4: Pertumbuhan Laba (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H₀: Pertumbuhan Laba (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan CSR (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H_a: Pertumbuhan Laba (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan CSR (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Dengan hipotesis-hipotesis ini, Anda dapat menguji secara statistik bagaimana faktor-faktor seperti pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan CSR mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, serta saling berinteraksinya faktor-faktor tersebut dalam konteks sektor *property* dan *real estate* di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

(Raihan, 2020, p. 38). Jenis penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian kuantitatif, yang dimana yaitu penekanannya ada pada analisis data numerik yang diproses dengan metode statistik yaitu SPSS untuk interpretasi data. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta, menjelaskan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, dan mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau .

Menurut pendekatannya, pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana pengertian metode penelitian kuantitatif itu sendiri yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016) adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positiveme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Sub sektor *Property* dan *Real estate* tahun 2019-2023” yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Menurut tempatnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian perpustakaan karena penulis melaksanakan aktivitas penelitian dengan cara mencari informasi lewat buku maupun *literature* lainnya yang bertujuan untuk

membentuk landasan teori dengan guna dijadikan pedoman saat melakukan pemecahan masalah maupun untuk perumusan hipotesis yang akan diuji.

Menurut pemakaiannya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian terapan.

Menurut bidang ilmu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian hukum karena mengambil topik perpajakan. Penelitian hukum itu sendiri merupakan penelitian yang mempunyai objek hukum, baik hukum dari suatu ilmu ataupun aturan-aturan yang sifatnya dogmatis ataupun hukum yang berkaitan dengan perilaku dan kehidupan dalam masyarakat.

Menurut taraf penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanasi, karena penelitian ini dapat dikaji menurut tingkatnya yang didasarkan kepada tujuan dan objeknya. Pada tingkat ekspalansi penelitian dapat disebut sebagai penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan dua variable ataupun lebih dengan tujuan melihat pengaruh terhadap variable yang diuji.

Menurut saat terjadi variabel, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian historis karena dengan tujuannya untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data secara sistematis yang berhubungan dengan kejadian yang telah terjadi untuk menguji kebenaran hipotesis yang berkaitan dengan sebab akibat atau kecenderungan kejadian-kejadian yang berguna untuk membantu menggambarkan atau menjelaskan kejadian pada masa kini dan mengantisipasi kejadian yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI (*Sub sektor Property dan Real estate tahun 2019-2023*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba memengaruhi tingkat penghindaran pajak, memahami hubungan antara ukuran perusahaan (diukur berdasarkan total aset) dengan penghindaran pajak, serta mengevaluasi peran CSR dalam memitigasi atau mendorong praktik penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dari ketiga variabel independen tersebut terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id maupun melalui *website* resmi masing-masing perusahaan yang diteliti. Data yang digunakan mencakup informasi terkait pertumbuhan laba yang diukur dari *persentase* kenaikan laba

bersih dalam laporan keuangan, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dalam laporan posisi keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur melalui pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, serta penghindaran pajak yang diukur menggunakan indikator seperti *Effective Tax Rate* (ETR).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Sampel akan ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, mencantumkan data terkait CSR, serta memiliki laba bersih positif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *software* statistik dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. populasi mencakup wilayah generalisasi yang terdiri atas elemen-elemen dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Contohnya, dalam penelitian

keuangan, populasi dapat berupa seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tertentu.

Menurut (Raihan, 2020, p. 85), menyatakan bahwa :

“Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh penelitiannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI Sub sektor *Property* dan *Real estate* tahun 2019-2023.

2. Sampel

Menurut (Samsu, 2020, p. 143), menyatakan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.”

Menurut (Raihan, 2020, p. 86), menyatakan bahwa :

“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian di antara 30 sampai dengan 500 elemen, jika sampel dipecah lagi kedalam subsampel, maka jumlah minimum subsampel sebanyak 30. Sedangkan pada penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi *multivariate*) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.”

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, yang didasari dengan alasan karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau dapat memenuhi beberapa

kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur sektor *Property* dan *Real estate* industri yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri *Property* dan *Real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019 -2023.
- c. Perusahaan yang baru IPO/Bergabung dengan BEI
- d. Perusahaan yang tidak memiliki catatan harga saham
- e. Perusahaan yang tidak melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) pada periode 2019-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan data yang terdiri dari angka-angka. Data tersebut dikumpulkan dengan beberapa teknik, teknik pengumpulan data yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Studi kepustakaan, atau sering juga disebut tinjauan pustaka adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber digital lainnya.

Sedangkan Studi dokumentasi ialah dengan melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini sudah tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen berjumlah 3 dan 1 variabel dependen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini :

1. Pertumbuhan Laba

Perubahan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Mengukur perubahan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

Labat: Laba bersih tahun ke-t.

Labat-1Laba_{t-1}Labat-1: Laba bersih tahun sebelumnya.

2. Ukuran Perusahaan

Besaran atau skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan untuk mengukur besaran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Total Aset: Jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Diukur berdasarkan pengungkapan CSR sesuai standar GRI Aktivitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Jumlah item yang diungkapkan: Banyaknya elemen CSR yang dilaporkan perusahaan.

Total item: Jumlah total elemen CSR yang harus dilaporkan menurut standar pengungkapan.

4. *Penghindaran Pajak (ETR)*

Upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal namun bertentangan dengan semangat perpajakan. Mengukur efektivitas perusahaan dalam membayar pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

- **Beban Pajak:** Pajak yang dibayarkan perusahaan sesuai laporan keuangan.
- **Laba Sebelum Pajak:** Pendapatan yang diperoleh sebelum dikenakan pajak.

Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	INDIKATOR	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{Laba_{t-1}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Aset)$	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$	Rasio
Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber: Penulis 2024

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen yaitu return saham dengan variabel-variabel independennya yaitu laporan laba akuntansi, laporan arus kas dan *return on asset*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai

minimum dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006 : 147). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independent*) (Profitabilitas et al., 2020). Jika terjadi, maka dinamakan problem multikolonieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan lawanya, *variant inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan

adanya multikolonieritas adalah $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode (Susanto, 2022)

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari *statistic Durbin Waston* :

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \epsilon_i$$

Y_i adalah variabel terikat. X_{1i}, X_{2i}, X_{3i} adalah variabel bebas. α adalah konstanta. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi. ϵ_i adalah *error term* (Sugiyono, 2017).

b. Uji T (Parsial)

Uji T Parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya suatu variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

4. Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi/*R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen

The adjusted R-squared is calculated using the following formula:

$$\text{Adjusted } R = 1 - \left(\frac{n - 1}{n - p - 1} \right) (1 - R^2)$$

n adalah jumlah data.

pp adalah jumlah variabel independen.

R^2 adalah nilai *R-squared*.

5. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik. Apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel tak bebas Y), maka regresi ini disebut regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*). Dalam regresi linier berganda variabel tak bebas Y bergantung kepada dua atau lebih variabel bebas X . Regresi berganda pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Laba

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

b. Regresi Linier Sederhana

Salah satu teknik statistik yang paling sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (respon). Tujuan utama dari regresi linier adalah untuk memodelkan hubungan ini dalam bentuk persamaan matematis yang linear.

Regresi linier sederhana digunakan ketika kita ingin menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Persamaan: Persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Y adalah variabel dependen.

X adalah variabel independen.

β_0 adalah konstanta.

β_1 adalah koefisien regresi.

ϵ adalah *error term* (Ghozali, 2016).